

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif studi kasus. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Metode ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Setiadi, 2013: 64). Penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian kasus lebih mendalam (Arikunto, 2006: 142). Menurut Wasis (2008: 12) subjek yang diselidiki dalam terdiri dari satu unit (kesatuan *unit*) yang dipandang sebagai kasus. Studi kasus ini menghasilkan gambaran yang longitudinal, yaitu hasil pengumpulan dan analisis data dalam satu jangka waktu yang telah ditetapkan. Kasusnya terbatas pada satu orang atau kelompok.

Penelitian studi kasus dapat dibedakan menjadi tiga tipe yaitu studi kasus ekplanatoris, eksploratoris, dan deskriptif. Metode studi kasus dalam penelitian ini menggunakan deskriptif studi kasus observasional, yaitu teknik pengumpulan data melalui observasi peran-serta atau pelibatan

(participant observation), sedangkan fokus studinya pada organisasi tertentu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus karena peneliti ingin meneliti secara intensif dan menyeluruh serta mendalam tentang gambaran aktivitas sehari-hari pada lansia paska stroke sebelum dan sesudah diberikan latihan *range of motion* (ROM) di wilayah Kelurahan Bunulrejo Kecamatan Blimbing Kota Malang.

3.2. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian, yaitu memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Penentuan subyek penelitian merupakan rangkaian langkah penetapan rancangan penelitian, disamping kegiatan lain yaitu pemilihan jenis penelitian dan instrumentasi (Watik, 2013: 50).

Dalam penelitian ini subjek penelitian yang digunakan adalah lansia paska stroke yang mengalami ketergantungan aktivitas sehari-hari yang menjalani perawatan di rumah. Namun tidak semua lansia paska stroke mengalami penurunan aktivitas sehari-hari yang menjalani perawatan di rumah dapat dijadikan subjek penelitian.

Subjek penelitian dalam penelitian ini mempunyai beberapa kriteria inklusi yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

- a. Lansia paska stroke yang menderita stroke iskemik/sumbatan.

- b. Lansia paska stroke yang menderita stroke kurang dari 6 bulan.
- c. Lansia paska stroke yang mengalami serangan pertama.
- d. Mempunyai nilai kekuatan otot 3-4.
- e. Mempunyai nilai kecacatan motorik akibat stroke kurang dari 4 menurut skala NIHSS.
- f. Mempunyai ketergantungan dalam melakukan aktivitas sehari-hari 62-90.
- g. Responden kooperatif.
- h. Bersedia menjadi responden.
- i. Bersedia/sanggup melakukan latihan secara mandiri.
- j. Mempunyai anggota keluarga yang sanggup bertanggung jawab untuk memantau latihan yang dilakukan.

3.3. Fokus Studi

Fokus studi kasus adalah kajian utama dari suatu permasalahan yang dijadikan sebagai titik acuan dalam penelitian. Fokus studi identik dengan variabel penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006: 118).

Dalam penelitian ini fokus studi yang digunakan yaitu aktivitas sehari-hari lansia paska stroke sebelum dan sesudah diberikan latihan range of motion (ROM) di wilayah Kelurahan Bunulrejo Kecamatan Blimbing Kota Malang.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan variabel dan istilah yang digunakan dalam penelitian secara\operasioanal sehingga peneliti dan pembaca mempunyai makna yang sama dengan variabel.. Pada definisi operasional akan dijelaskan secara padat mengenai unsur penelitian yang meliputi bagaiman caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel (Setiadi, 2013: 122).

Dalam penelitian ini definisi operasional merupakan pengertian tentang variabel yang disertai dengan mengukur skala dari semua variabel atau judul penelitian, sehingga dapat di mengerti pembaca sesuai dengan maksud peneliti.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Fokus Studi Penelitian.

No	Fokus studi	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skore
1	Aktivitas sehari-hari pada lansia yang baru terserang stroke dalam kurun waktu kurang dari 6 bulan setelah serangan stroke	Aktivitas sehari-hari yang rutin dilakukan oleh lansia yang baru terserang stroke dalam kurun waktu kurang dari 6 bulan setelah serangan stroke sebelum dilakukan terapi latihan <i>range of motion</i> dan setelah diberikan latihan <i>range of motion</i> menggunakan teori <i>barthel index</i> .	Kemampuan lansia dalam merawat diri, mandi, makan, penggunaan kamar mandi, naik turun tangga, berpakaian, BAB, BAK, ambulasi (penggunaan kursi roda), berpindah.	Skala barthel index	Ordinal	<p>a. 0-20 = ketergantungan total/penuh</p> <p>b. 21-61 = ketergantungan berat/sangat bergantung</p> <p>c. 62-90 = ketergantungan moderat.</p> <p>d. 91-99 = ketergantungan ringan</p> <p>e. 100 = (mampu merawat diri sendiri secara mandiri).</p>

2	Latihan gerak <i>Range Of Motion</i> (ROM)	Latihan gerak yang dilakukan responden untuk menggerakkan sendinya, dilakukan latihan sebanyak 2-3 kali dalam sehari selama 1 bulan dimana setiap gerakan latihan diulang sebanyak 5 kali bagian.	Mampu latihan gerak <i>range of motion</i> (ROM) sesuai SOP	Lembar SOP	Ordinal	<p>a. Tidak mampu melakukan latihan gerak ROM sesuai SOP</p> <p>b.Mampu melakukan latihan gerak ROM sesuai SOP</p>
---	--------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------	------------	---------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan prose pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data tergantung dari desain penelitian dan teknik instrumen yang dipergunakan (Nursalam, 2003: 115). Adapun beberapa cara pengumpulan data, yaitu kuesioner (daftar pertanyaan), pengamatan (observasi)/angket dan wawancara.

3.5.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan cara pengumpulan data secara wawancara dan observasi. Peneliti menggunakan cara mengumpulkan data secara wawancara untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam dengan jumlah responden sedikit, dan observasi digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung pada responden serta untuk mencari hal-hal yang akan diteliti dengan responden kecil

Metode wawancara adalah metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data secara lisan dari responden atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan responden yang diteliti, metode ini memberikan hasil secara langsung. Metode dapat dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam serta jumlah responden sedikit (Hidayat, 2008: 36).

Dalam penelitian ini metode wawancara untuk mendapatkan informasi tentang aktivitas sehari-hari pada responden sebelum

diberikan latihan ROM serta informasi tentang perubahan aktivitas sehari-hari responden sesudah diberikan latihan ROM yang tidak dapat diperoleh dari observasi. Dalam metode ini peneliti menggunakan metode wawancara secara terstruktur agar peneliti lebih dapat fokus dengan hal-hal yang akan teliti.

Metode observasi adalah metode digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara melengkapi format atau blangko pengamatan instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Observasi bukanlah sekadar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat (Arikunto, 2006: 229).

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengamati dan mengobservasi 3 hari berturut-turut sebelum dilakukan latihan *range of motion* dan 3 hari berturut-turut setelah latihan *range of motion* dalam 1 bulan. Pada observasi ini peneliti mengobservasi aktivitas sehari-hari pada responden dengan menggunakan skala Barthel Index keterangan sebagai berikut:

a. Tingkat kemandirian pasien dalam melakukan aktivitas sehari-hari dapat diukur dengan penilaian :

0-20 = ketergantungan total/penuh

21-61 = ketergantungan berat/sangat bergantung

62-90 = ketergantungan moderat

- 91-99 = ketergantungan ringan
100 = mandiri (mampu merawat diri sendiri secara penuh).

3.5.2 Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat ukur atau alat pengumpul data pada pretest yang biasanya digunakan lagi pada posttest. Jenis instrument penelitian dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian yang meliputi: observasi, wawancara, kuesioner, dan skala (Notoatmojo, 2010: 54).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument atau alat ukur berupa lembar wawancara tentang aktivitas sehari-hari sebelum dan sesudah diberikan latihan *range of motion* (ROM) yang tidak dapat diperoleh dari observasi dan skala Barthel Index untuk mengukur aktivitas sehari-hari sebelum dan sesudah diberikan latihan *range of motion* (ROM).

3.5.3 Langkah-langkah Pengumpulan data

Sebelum dilakukan pengumpulan data atau alat ukur peneliti melakukan pemeriksaan ulang akan kelengkapan, kesesuaian, antar point-point yang akan ditanyakan dengan tujuan penelitian setelah itu dilakukan langkah –langkah pengumpulan data. Adapun langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut ;

1. Memberikan surat izin permohonan untuk penelitian yang ditujukan pada Kelurahan Bunulrejo.
2. Menjelaskan penelitian kepada pihak Kelurahan Bunulrejo.

3. Melakukan koordinasi ke pengurus RW sambil mengenali lingkungan serta menanyakan lansia/warga yang terkena serangan stroke termasuk nama dan alamat serta identitas masing-masing pada pengurus RW.
4. Melakukan pendekatan pada responden dan keluarga .
5. Melakukan identifikasi terhadap responden yang mendukung untuk menemukan responden sesuai kriteria inklusi.
6. Memberikan penjelasan kepada responden dan keluarga tentang maksud dan tujuan penelitian, manfaat, teknik pelaksanaan, kerahasiaan data, keuntungan dan kerugian yang ditimbulkan dari penelitian yang dilakukan terhadap responden.
7. Meminta persetujuan responden dan keluarga untuk dijadikan subjek penelitian dengan mengisi lembar *informed consent*.
8. Melakukan selama tiga hari berturut-turut wawancara dan observasi tentang aktivitas sehari-hari (ADL) responden dengan menggunakan *barthel Index* terlebih dahulu sebelum dilakukan latihan *range of motion* (ROM).
9. Melakukan latihan range of motion dan diikuti oleh responden secara rutin dalam waktu 1 bulan dengan diputar video latihan *range of motion* (ROM).
10. Melakukan selama tiga hari berturut –turut wawancara dan observasi tentang aktivitas sehari-hari (ADL) responden

dengan menggunakan *barthel index* sesudah dilakukan *latihan range of motion* (ROM).

11. Menyusun laporan penelitian.

3.6 Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan. Pengolahan data dan analisa data bertujuan mengubah data menjadi informasi (Setiadi, 2013:139).

Menurut sifat datanya teknik pengolahan data dapat dibedakan menjadi yaitu teknik non statistik dan teknik statistik. Teknik non statistik yaitu teknik pengolahan data menggunakan analisis statistik, tetapi dengan analisis kualitatif. Sedangkan teknik statistik adalah teknik pengolahan data menggunakan analisis statistik yang dilakukan untuk pengolahan data kuantitatif (Notoatmodjo, 2010: 172).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengolahan data secara non statistik serta data diolah secara kualitatif untuk mempermudah dalam membuat kesimpulan tentang aktivitas sehari-hari sebelum dan sesudah diberikan latihan *range of motion* (ROM) berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kemudian penyajian data secara narasi dan tabel.

Saat pengolahan data penilaian yang dilakukan adalah tingkat kemandirian responden dalam melakukan aktivitas sehari-hari, yaitu:

Tingkat kemandirian pasien dalam melakukan aktivitas sehari-hari dapat diukur dengan penilaian :

0-20 = ketergantungan total/penuh

21-61 = ketergantungan berat/sangat bergantung

62-90 = ketergantungan moderat

91-99 = ketergantungan ringan

100 = mandiri (mampu merawat diri sendiri secara penuh)

3.7 Penyajian Data

Data yang telah didapatkan dari responden dengan wawancara dan telah diolah kemudian disajikan dalam narasi beserta interpretasinya. Interpretasinya adalah pengambilan kesimpulan dari suatu data, data ditulis dalam bentuk narasi atau textuler. Narasi atau (textuler) adalah penyajian data hasil penelitian dalam bentuk kalimat (Notoatmojo, 2010: 188).

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul dari hasil wawancara dan observasi tentang aktivitas sehari-hari sebelum diberikan latihan *range of motion* (ROM) serta aktivitas sehari-hari sesudah diberikan latihan *range of motion* (ROM) akan disajikan dalam bentuk naratif dan tabel.

3.8 Etika Penelitian

Seorang perawat mempunyai tanggung jawab moral yang pada akhirnya akan mempunyai pertimbangan yang bermakna dalam segala tindakannya. Perawat peneliti mempunyai kewajiban, baik pada subjek penelitian maupun pada organisasi profesinya. Secara umum prinsip etika dalam penelitian/pengumpulan data sebagai berikut:

1. Prinsip Manfaat

- a. Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus(Nursalam, 2003: 118).

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan latihan *range of motion* (ROM) kepada responden tanpa merugikan atau menimbulkan penderitaan pada responden.

- b. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang bisa merugikan subjek dalam bentuk apapun(Nursalam, 2003: 118).

Dalam penelitian ini, peneliti meyakinkan kepada responden bahwa keikutsertaan responden dalam latihan *range of motion*

(ROM) tidak akan dipergunakan peneliti dalam hal yang dapat merugikan responden dalam bentuk apapun.

c. Resiko (*benefits ratio*)

Peneliti harus secara hati-hati mempertimbangkan resiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan(Nursalam: 2003: 118).

Dalam penelitian ini, peneliti berhati-hati dalam mempertimbangkan resiko dan keuntungan kepada responden setelah diberikan latihan *range of motion* (ROM).

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

a. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self-determination*)

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sangsi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang pasien (Nursalam, 2003: 118).

Dalam penelitian ini, responden memiliki hak untuk memutuskan apakah mereka bersedia menjadi responden yang diberikan latihan *range of motion* (ROM) tersebut atau tidak tanpa adanya sangsi.

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi pada subjek (Nursalam, 2003: 118).

Dalam penelitian ini, peneliti harus memberikan informasi secara rinci dan bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada responden setelah diberikan latihan *range of motion* (ROM).

c. *Informed consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu (Nursalam: 2003: 118).

.Dalam penelitian ini, responden wajib mendapatkan informasi secara rinci tentang tujuan dan dampak latihan *range of motion* (ROM) serta memiliki hak untuk bersedia menjadi responden atau tidak.

3. Prinsip keadilan (*right to justice*)

a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau *dropped out* sebagai responden (Nursalam, 2003: 118).

Dalam penelitian ini, peneliti harus secara adil dan baik dalam memperlakukan responden sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam latihan *range of motion* (ROM) tanpa adanya diskriminasi.

b. Hak dijaga kerahasiannya (*right to privacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya *anonymity*(tanpa nama) dan *confidentiality* (rahasia) (Nursalam: 2003: 118).

Dalam penelitian ini, responden memiliki hak untuk data yang diberikan atau hasil latihan *range of motion* (ROM) harus dirahasiakan.